BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

. Pada dasarnya dengan pendidikan bisa menjadi arahan hidup seseorang untuk lebih bermakna dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga serta lingkungan. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengubah individu menjadi anggota masyarakat yang berpengetahuan, terampil dan beretika, jadi pendidikan adalah kunci dalam perkembangan masyarakat.

Pendidikan adalah salah satu fakor utama hidup bermasyarakat, karena dengan adanya pendidikan bisa meningkatkan kesadaran untuk merencanakan strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan. Hal ini ditujukan agar peserta didik bisa belajar dan menggali potensi dengan perasaan senang tidak ada keterpaksaan atau tekanan dalam belajar. Potensinya bisa diperoleh melalui pendidikan adalah memiliki akhlak yang mulia, kecerdasan, kepribadian yang baik dan kekuatan spiritual yang stabil. Keahlian khusus juga diajarkan melalui pendidikan, tidak hanya itu, dalam proses mendidik, pengajar juga melatih para peserta didik untuk memutuskan kebijakan melalui pertimbangan yang matang (Pristiwanti et.al., 2022).

Aset negara yang paling berharga adalah anak karena di tangan anak-anak inilah yang akan memimpin negara untuk lebih maju dan harus lebih diperhatikan dari sekarang. Proses pendidikan dan pembelajaran yang baik berasal dari rumah dan sekolah. Anak yang lahir memiliki potensi yang berbeda dengan anak yang lainnya. Pada diri manusia terdapat dua potensi yaitu potensi yang tidak dapat di ubah dan potensi yang dapat dibentuk. Salah satu upaya membentuk potensi perlu adanya rangsangan atau stimulasi pada anak. Masa keemasan sangat tepat untuk memberikan stimulus, oleh karena itu perlu adanya pendidikan bagi anak usia dini. Pendidikan yang dilakukan

pada usia dini oleh guru akan membentuk potensi atau menggali potensi pada anak (Saputra, 2018, hlm. 193).

Anak usia dini merupakan pribadi yang memiliki karakter unik. Keunikan karakter tersebut membuat orang dewasa menjadi kagum dan terhibur melihat tingkah laku yang lucu dan menggemaskan, akan tetapi tidak sedikit pula orang yang merasa kesal dengan tingkah laku anak yang dianggap nakal dan susah diatur. Orang tua yang tidak mengerti karakter dasar anak usia dini, akan memperlakukan anak sewenang-wenang, oleh karena itu hendaknya orang tua dan pendidik mengetahui karakteristik anak usia dini agar memperlakukan anak dengan baik, karena sifat dasar anak adalah suka bermain, suka meniru serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam pembentukkan dasar perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial emosional, bahasa maupun kemandirian. aspek yang perlu dikembangkan sejak dini salah satunya adalah kemandirian. Kemandirian pada anak usia 5-6 tahun mencakup kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain, seperti merapikan alat bermain, mengambil keputusan sederhana serta bertanggung jawab atas tugasnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 14 pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang Pendidikan sejak lahir sampai usia enam tahun yang bertujuan untuk mempersiapkan anak untuk memasuki Pendidikan selanjutnya melalui rangsangan yang dapat membantu perkembangan jasmani dan Rohani serta membantu pertumbuhan pertumbuhan yang sesuai dengan umurnya (Sujiono, 2019 hlm. 6-7). Pendidikan usia dini merupakan Pendidikan yang paling dasar. Pendidikan masa ini bertujuan untuk membina atau mendampingi anak dari usia 0-6 tahun, yang dilakukan untuk memberi stimulasi pada anak. Pemberian stimulus ini akan

menimbulkan daya positif bagi anak. Dengan pemberian stimulus yang tepat pada anak maka dalam masa tumbuh kembang anak akan tepat (Saputra,2023 hlm. 193).

Saat ini dalam praktiknya masih ditemukan anak-anak yang memiliki tingkat kemandirian rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pola asuh orang tua yang terlalu protektif, kurangnya stimulasi di lingkungan sekolah, serta model pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan kemandirian anak, oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk membantu meningkatkan kemandirian anak secara optimal.

Model pembelajaran yang di nilai efektif dalam pendidikan anak usia dini adalah model pembelajaran sentra. Model ini memberikan kesempatan pada anak untuk belajar melalui berbagai pusat kegiatan (sentra) yang dirancang sesuai dengan minat dan kebutuhan perkembangan anak. Anak didorong untuk aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang dilakukan dalam model pembelajaran ini.

Anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses belajar melalui eksplorasi, bermain, dan pengalaman nyata melalui pembelajaran sentra. Model ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian anak secara bertahap, khususnya dalam membentuk karakter dan kemandirian. Anak usia 5-6 tahun berada pada fase perkembangan sosisal-emosional yang membutuhkan stimulasi tepat agar mampu mandiri dalam aktifitas sehari-hari.

Kemandirian anak dapat dilihat dari kemampuan mengambil keputusan, menyelesaikan tugas sendiri, serta bertanggung jawab terhadap aktivitasnya. Saat ini dalam praktiknya masih banyak anak yang bergantung pada guru maupun orang tua. Model pembelajaran yang di anggap efektif dalam meningkatkan kemandirian adalah **model pembelajaran sentra**. Model ini

memberikan kesempatan pada anak untuk belajar melalui berbagai kegiatan (sentra) yang mendorong eksplorasi, pilihan, dan tanggung jawab.

PAUD Melati Ceria sebagai Lembaga PAUD telah menerapkan model pembelajaran sentra dalam kegiatan belajar mengajarnya, namun sejauh mana efektivitas model tersebut dalam meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun masih perlu dikaji secara lebih mendalam melalui penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Model Pembelajaran Sentra Di BKB PAUD Melati Ceria.**

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Sentra dalam meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun Di PAUD Melati Ceria ?
2. Bagaimana tingkat kemandirian anak usia 5-6 Tahun di PAUD Melati Ceria?
3. Apakah Model Pembelajaran sentra Efektif dalam Meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Penelitian diharapkan lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran sentra.
2. Aspek perkembangan yang dikaji adalah Kemandirian anak
3. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di PAUD Melati Ceria

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan fokus penelitian tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana upaya peningkatan kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui model pembelajaran sentra di PAUD Melati Ceria?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. **Kegunaan Teoritis:**
   a. Sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan akan pentingnya memahami karakteristik anak dalam proses pembelajaran di PAUD untuk menumbuhkan sikap kemandirian anak.
   b. Dapat dijadikan sebagai stategi dalam meningkatkan kinerja guru sebagai pendidik di satuan pendidikan yang profesional dalam meningkatkan kecerdasan dan perkembangan mental anak.
2. **Kegunaan Praktis:**
   a. Untuk penulis, sebagai pengalaman agar dapat menerapkan model pembelajaran sentra untuk menjadikan peserta didik yang mandiri.
   b. Untuk lembaga sekolah, untuk menentukan suatu kebijakan melalui model pembelajaran sentra dalam meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun.
   c. Untuk pendidik, untuk memberikan pengalaman agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, utamanya melalui model pembelajaran sentra untuk menngkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun.